

ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN Bauran (*BLENDED LEARNING*) TERHADAP PEMAHAMAN SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN KEGIATAN EKONOMI DI SDN SINDANG III

Firda Yuniarti¹, Riski Ananda², Muh. Husen Arifin³, Yona Wahyuningsih⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru

Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat 40625

¹firdayuniarti20@upi.edu, ²riskiananda@upi.edu, ³muhusenarifin@upi.edu,

⁴yonawahyuningsih@upi.edu

Article info:

Received: 27 November 2021, Reviewed: 22 April 2022, Accepted: 23 June 2022

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of the application of the mix learning model and analyze the influence of the mix learning model on the level of understanding of class V students in the social studies subject of economic activities at SDN Sindang III. The method used in this study is to use a descriptive quantitative method with interviews and questionnaires as a data source, both primary data and secondary data. The data was then analyzed using Miles and Huberman's analysis model. The results of this study show that around 64% of the total 25 class V students at SDN Sindang III consider blended learning not running effectively due to the constraints of several things such as the lack of supporting facilities that students have to take part in mixed learning and the learning arrangements are still not good. Like the online learning section that has not been carried out optimally, learning hours that are too short make it difficult for teachers to carry out good learning, cooperation between teachers and parents of students does not run well, and there is a lack of varied learning models and media used by teachers in organizing learning. This resulted in the learning process being suboptimal as can be seen from the classical completion of learning in social studies learning the subject matter of economic activities in class V SDN Sindang III only around 48% are included in the moderate category. It is also known that student learning outcomes in social studies learning, the subject matter of economic activity, have decreased. So it can be concluded that the applied mix learning does not run optimally so that in the end it will have less influence on student learning outcomes, especially in the aspect of understanding student concepts.

Keywords: *Blended Learning, Understanding, Economic Activities*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran bauran serta menganalisis pengaruh model pembelajaran bauran terhadap tingkat pemahaman siswa kelas V pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi di SDN Sindang III. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan wawancara dan angket sebagai sumber data, baik itu data primer maupun data sekunder. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 64% dari total 25 orang siswa kelas V di SDN Sindang III menganggap pembelajaran bauran (*blended learning*) tidak berjalan dengan efektif dikarenakan terkendala beberapa hal seperti kurangnya fasilitas penunjang yang dimiliki siswa untuk mengikuti pembelajaran bauran serta pengaturan pembelajarannya yang masih kurang baik. Seperti bagian pembelajaran daring yang belum terlaksana secara optimal, jam pembelajaran yang terlalu singkat membuat guru sulit untuk melaksanakan pembelajaran yang baik,

kerjasama antara guru dengan orang tua siswa tidak berjalan dengan baik, serta kurang variatifnya model dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang optimal yang terlihat dari ketuntasan belajar secara klasikal pada pembelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi di kelas V SDN Sindang III hanya sekitar 48% yang termasuk dalam kategori sedang. Diketahui juga bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi mengalami penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bauran yang diterapkan tidak berjalan dengan optimal sehingga pada akhirnya akan membawa pengaruh kurang pada hasil belajar siswa, terutama dalam aspek pemahaman konsep siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Bauran, Pemahaman, Kegiatan Ekonomi

Sejak diumumkannya kasus Covid-19 pertama kali di Indonesia pada tahun 2020, Kemendikbud (2020) telah mengeluarkan surat edaran untuk memberlakukan pembelajaran jarak jauh atau daring di semua jenjang pendidikan. Namun, hingga saat ini masih banyak kendala dalam pengimplementasiannya. Seiring berjalannya waktu, proses pembelajaran sudah banyak mengalami perkembangan dimana yang sebelumnya hanya dilaksanakan secara daring, kini sudah dikembangkan menjadi menggunakan model pembelajaran bauran (*blended learning*). Pembelajaran bauran (*blended learning*) menjadi pembelajaran alternatif atau jalan keluar ditengah pandemi ini yang dianggap cocok untuk diterapkan jika dalam implementasi pembelajaran daring maupun luring tidak berjalan efektif.

Pembelajaran bauran (*blended learning*) ialah model pembelajaran yang menggabungkan atau membaurkan

pembelajaran luring dan daring (Dwiyogo dalam Offline & Learning, n.d.). Dalam pembelajaran seperti ini, keduanya akan dibaurkan dengan proporsi yang seimbang. Namun menurut (Graham, 2006), pembelajaran bauran tidak hanya menggabungkan pembelajaran luring dan daring saja, tetapi juga menggabungkan semua modalitas, gaya belajar, dan metode instruksional. Menurut (Offline & Learning, n.d.: 2014) umumnya pembelajaran bauran memiliki beberapa karakteristik salah satunya yaitu merupakan kombinasi pembelajaran antara pembelajaran tatap muka, pembelajaran mandiri dan pembelajaran mandiri yang dilakukan secara daring, lalu dalam pembelajarannya menggabungkan berbagai model dan metode serta media beragam yang berbasis teknologi.

Pembelajaran bauran (*blended learning*) mempunyai tujuan, antara lain yaitu: 1) Untuk membantu siswa berkembang lebih baik dalam proses

pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan minatnya. 2) Memberikan guru dan siswa kesempatan praktis dan realistis untuk belajar mandiri, bermanfaat, dan berkelanjutan. 3) Meningkatkan *flexibility* perencanaan bagi siswa dengan mennggabungkan aspek-aspek unggulan dari pembelajaran luring dan daring (Offline & Learning, n.d.). Komponen-komponen pembelajaran bauran (*blended learning*) menurut (Hima, 2017) adalah 1) Pembelajaran tatap muka, 2) *e-learning* luring, 3) *e-learning* daring, dan 4) *mobile leraning* (*m-leraning*). Jadi pada intinya, pembelajaran bauran (*blended learning*) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai pembelajaran yang terbaik dengan menggabungkan keunggulan yang berebda dari setiap komponen pembelajaran seperti dari pembelajaran luring yang memungkinkan pembelajaran interaktif sedangkan pembelajaran daring yang memungkinkan siswa mendapatkan materi secara online tanpa batasan ruang dan waktu untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal nantinya.

Dr. Aunurrahman, M. Pd. (2009: 143) mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang benar dapat meningkatkan nilai siswa, menambah dan meningkatkan motivasi untuk menyelesaikan tugas dan memudahkan siswa pada hasil pembelajaran. Mengingat pembelajaran daring yang kurang efektif

diimplementasi pada kebanyakan sekolah dasar salah satunya pada SDN Sindang III. Seperti yang diketahui dari hasil wawancara bahwa pembelajaran *full online* di SDN Sindang III tidak bisa berjalan dengan optimal karea hanya sebagian siswa yang memiliki fasilitas teknologi yang digunakan sebagai sarana utama untuk melaksanakan pembelajaran, sehingga tidak semua siswa bisa mengikuti pembelajaran daring tersebut. Disamping itu, masih ada guru yang kurang mahir memanfaatkan tekonologi yang lebih variatif dalam menyelenggarakan pembelajaran sehingga pembelajaran yang diberikan menjadi kurang efektif dan menarik bagi siswa. Maka dari itu diberlakukanlah pembelajaran bauran sebagai solusi alternatif dari pembelajaran daring yang tidak bisa terlaksana dengan baik khususnya di kelas V SDN Sindang III.

IPS merupakan bidang ilmu yang sudah dipelajari mulai dari pendidikan dasar, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar bisa peka terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat (Tsabit et al., 2020). Dan untuk mencapai tujuan tersebut, siswa harus memiliki pemahaman dahulu terkait isi atau konsep dari materi yang dipelajari. Pemahaman konsep sendiri menurut Sundari dan Andriana (2018: 112) merupakan “kemampuan

untuk menyerap, memahami, menerima, dan mengolah suatu gagasan maupun hasil pemikiran yang didapatkan dari pengalaman belajar.” Pembelajaran IPS bukan ditekankan pada memberi sejumlah materi untuk dihafal siswa, tetapi juga memberi pengalaman belajar yang bermakna sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan siswa kedepannya. Untuk itu diperlukan pembelajaran berkualitas yang dapat menciptakan interaksi yang aktif antara siswa, guru dan lingkungan sehingga siswa bisa lebih aktif, kreatif, percaya diri, mandiri dan tentunya mampu memahami kosep materi yang diberikan dalam pembelajaran (Purwasih et al., 2017).

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini merumuskan pertanyaan apakah pembelajaran bauran berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa kelas V pada mata pelajaran IPS mata pelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi di SDN Sindang III.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni berupa metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan objek yang diteliti menggunakan angka dan menarik kesimpulan dari kejadian yang tampak pada saat penelitian. Penelitian ini sendiri dilakukan untuk mendeskripsikan keefektivan penerapan pembelajaran

bauran dan menganalisis pengaruh pembelajaran bauran terhadap tingkat pemahaman siswa kelas V pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi di SDN Sindang III. Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini yakni pertama peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada, melakukan studi literature mengembangkan kerangka konsep, serta menyiapkan instrumen penelitian. Setelah itu, terlebih dahulu dilakukan survey dan wawancara secara langsung kepada siswa dan guru kelas V di SDN Sindang III mengenai penerapan pembelajaran bauran, lalu melakukan tes tertulis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi. Tes yang diberikan sudah dirancang sehingga dapat memenuhi 7 indikator pemahaman konsep menurut Bloom yang dikutip dari Anderson dan Karthwohl dalam (Tsabit et al., 2020) yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Setelah mengumpulkan dan mengkuantifikasi data, selanjutnya data akan dianalisis.

Populasi dari penelitian ini yaitu sebanyak 25 orang siswa kelas V di SDN Sindang III dan guru kelas yang sekaligus merangkap sebagai guru mata pelajaran IPS di kelas V SDN Sindang III. Topik penelitian ini adalah siswa dan guru SDN

Sindang III yang telah menerapkan pembelajaran bauran dan dikelompokkan berdasarkan tanggapan terhadap topik penelitian. Peneliti membedakan pertanyaan dalam survey ini berdasarkan bentuk pertanyaan dan isi pertanyaan yang berupa angket kepada siswa dan wawancara kepada guru. Aspek yang dianalisis dalam survey siswa meliputi: 1) Respon siswa terhadap keefektifan pembelajaran bauran (*blended learning*) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi di SDN Sindang III; 2) Respon siswa terhadap model dan media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran bauran 3) dan Sudut pandang siswa pada pembelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi di kelas V SDN Sindang III.

Kemudian untuk aspek-aspek yang ditanyakan kepada guru dalam wawancara adalah sebagai berikut : 1) Tanggapan guru tentang pembelajaran bauran (*blended learning*) pada kelas V pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi di SDN Sindang III; 2) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran bauran pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi di SDN Sindang III; 3) Bagaimana pembelajaran bauran yang diterapkan dapat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi di kelas V; 4) Solusi yang bisa

disarankan untuk mengatasi permasalahan yang timbul di SDN Sindang III.

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, visualisasi data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data tahap reduksi data penelitian adalah tahap di mana semua informasi yang diperlukan dikumpulkan dari hasil wawancara dan angket. Tahap visualisasi data adalah penyajian data yang diperlukan dalam penyelidikan dan tidak perlu dibuang. Dan yang terakhir, tahap ekstraksi atau penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan tahap interpretasi data penelitian untuk menarik sebuah kesimpulan dari data yang diperoleh (Imam Sufiyanto & Roviandri, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai temuan dari analisis pengaruh pembelajaran bauran terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi di kelas V SDN Sindang III dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran bauran di SDN Sindang III

SDN Sindang III merupakan salah satu Sekolah Dasar yang mendapatkan akreditasi A di wilayah Kabupaten

Majalengka. Dengan akreditasi yang dimilikinya, sudah seharusnya SDN Sindang III dapat memberikan pelayanan dan menghadirkan pendidikan yang baik dan berkualitas kepada siswanya. Salah satu contohnya yaitu dengan memberlakukan pembelajaran bauran sebagai alternatif pembelajaran daring yang tidak bisa terlaksana dengan optimal di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara diketahui SDN Sindang III menerapkan pembelajaran bauran dengan sistem *shift* yang dimana setiap kelas akan dibagi menjadi dua kelompok lalu dalam pelaksanaan pembelajarannya akan dirotasi secara bergiliran setiap harinya, contohnya jika kelompok A mendapat giliran untuk melakukan pembelajaran langsung disekolah maka kelompok B akan melakukan pembelajaran secara daring. Dari hasil wawancara dengan guru juga diketahui bahwa jam pelajaran yang diberlakukan saat melakukan pembelajaran langsung di sekolah pada pembelajaran bauran ini lebih dipersingkat hanya sekitar $\pm 3 - 3.5$ jam, hal ini dilakukan karena menyesuaikan dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan setempat. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa dalam pembelajaran bauran di SDN Sindang III ini pada bagian pembelajaran daringnya hanya memanfaatkan satu *platform* utama yaitu *whatsapp* dan sesekali mengirimkan *link youtube* karena

keadaan fasilitas teknologi yang dimiliki siswanya juga kurang menunjang untuk memanfaatkan *platform* digital lain yang lebih interaktif. Dalam pelaksanaannya pun, *whatsapp* ini malah lebih difungsikan sebagai tempat pembagian tugas bukan sebagai tempat pembelajaran yang semestinya. Hal ini guru harus mengulang pembelajaran di materi yang sama sebanyak dua kali dalam dua hari yang akan memperlambat waktu pembelajaran. Jadi yang sebenarnya, kegiatan proses belajar mengajar hanya terjadi pada saat bagian pembelajaran langsung disekolah saja. Akan tetapi guru juga menyebutkan bahwa pembelajaran langsung di sekolah juga berjalan kurang baik karena terbatasnya waktu yang disediakan. Ini seharusnya membuat guru memutar otak menemukan cara paling terbaik supaya semua materi bisa tetap tersampaikan dengan waktu yang sangat terbatas, akan tetapi pada kenyataannya guru malah jadi melakukan pembelajaran seadanya saja (langkah pembelajaran yang telah disusun pada perencanaan pembelajaran sebelumnya, tidak bisa dilaksanakan semuanya), yang terpenting yaitu materi pembelajaran bisa semua tersampaikan kepada siswa.

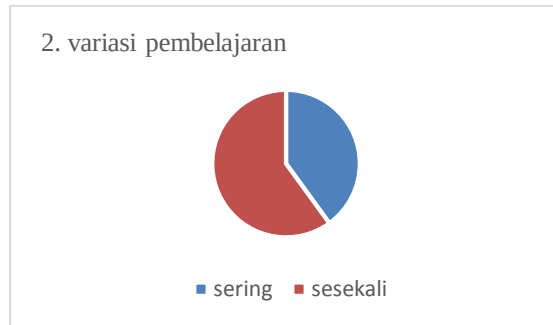
2. Hasil survey siswa dan wawancara guru di SDN Sindang III terkait pelaksanaan pembelajaran bauran (*blended learning*)



Gambar 1. Diagram lingkaran efektif tidaknya pembelajaran bauran di SD

Menurut hasil survey siswa pada pertanyaan pertama, ditemukan sekitar 64% dari total 25 orang siswa kelas V di SDN Sindang III menganggap pembelajaran bauran (*blended learning*) tidak berjalan dengan efektif. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa menurut guru ketidakefektifan pembelajaran bauran yang dilakukan di SDN Sindang III ini dikarenakan pembelajaran daringnya tidak bisa berjalan dengan optimal, durasi waktu yang singkat membuat pembelajaran langsung yang dilakukan di sekolah juga tidak bisa berjalan dengan optimal, dan masih kurangnya kerjasama antara guru dengan orang tua siswa dalam mewujudkan pembelajaran yang baik bagi siswa.

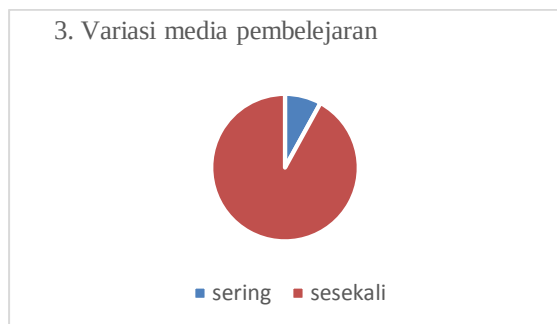
Hasil survey diatas diperkuat oleh hasil survey pada pertanyaan selanjutnya dimana terdapat sekitar 60% siswa menyebutkan bahwa dalam pembelajarannya guru hanya sesekali dalam melakukan variasi pembelajaran.



Gambar 2. Diagram lingkaran variasi model pembelajaran yang dilakukan guru

Hasil survey kedua ini didukung oleh pernyataan guru yang menyebutkan bahwa dalam pembelajaran metode yang paling sering digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab saat pembelajaran langsung lalu mengerjakan tugas di pembelajaran daring. Dari hasil wawancara bersama siswa juga ditemukan bahwa guru pernah sesekali mengarahkan siswa untuk melakukan kerja kelompok dalam hal pengerjaan tugas. Hal ini juga menunjukkan bahwa variasi pembelajaran yang digunakan bukan merupakan variasi pembelajaran yang dapat mengaktifkan partisipasi dan motivasi belajar siswa secara maksimal.

Pertanyaan di survey selanjutnya yaitu terkait variasi guru dalam menggunakan media pembelajaran, ditemukan sekitar 92% siswa menyebutkan bahwa dalam pembelajarannya guru hanya sesekali pada materi pelajaran tertentu saja menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.



Gambar 3. Diagram lingkaran variasi penggunaan media dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, media yang paling sering digunakan adalah gambar di buku dan fakta dilingkungan sekitar saja, diketahui juga dalam pembelajarannya guru hanya menggunakan buku sumber atau buku tematik guru dan siswa saja sebagai sumber belajarnya.

3. Sudut pandang guru dan siswa terkait pembelajaran IPS pokok materi kegiatan ekonomi di kelas V SDN Sindang III

Berdasarkan hasil wawancara, sudut pandang guru terhadap pembelajaran IPS diketahui bahwa guru sangat menyadari bahwa pembelajaran IPS ini memegang peranan yang sangat penting karena pembelajaran IPS ini selalu berhubungan dengan kehidupan sehari – hari, sehingga bisa dijadikan modal dalam mempersiapkan kehidupan di masyarakat. Salah satunya yaitu materi kegiatan ekonomi, materi ini penting untuk

diajarkan dan harus dikuasai oleh siswa. Ini dikarenakan secara akademis materi tentang konsep kegiatan ekonomi selalu melekat di kurikulum semua jenjang pendidikan, selain itu materi ini sangat relevan dengan kehidupan sehari – hari karena berkaitan dengan cara pemenuhan kebutuhan sehari – hari (Ashari et al., 2017). Lalu berdasarkan hasil survey diperoleh fakta bahwa sekitar 72% siswa kelas V di SDN Sindang III menyukai pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dikarenakan materinya berkaitan dengan kehidupan sehari – hari serta pemaparan guru yang disertai dengan contoh dalam kehidupan sehari – hari yang relevan dan mudah dipahami oleh siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan survey dapat disimpulkan bahwa sudut pandang guru dan siswa terkait pembelajaran IPS pokok materi kegiatan ekonomi di kelas V ini sangat baik. Menurut (Rofifah, 2020) kondisi ini sangat baik karena dengan itu guru akan memiliki fleksibilitas dan kemudahan dalam mengakomodasi perubahan serta tuntutan yang muncul terutama dalam pembelajaran IPS di kelas. Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa menurut Solihatin dan Raharjo secara konseptual dengan melihat kondisi pembelajaran IPS yang ada, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran IPS karena

metode pembelajaran yang digunakan guru kurang memadai (Ashari et al., 2017).

4. Bagaimana pembelajaran bauran (*blended learning*) berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi kelas V SDN Sindang III

Pembelajaran bauran (*blended learning*) merupakan alternatif pembelajaran yang dipercaya paling baik dari ketidakefektifan pembelajaran daring yang diterapkan di masa pandemi. Husama menyebutkan bahwa pembelajaran bauran jika diterapkan dengan baik dan optimal akan memiliki banyak kelebihan dibanding tipe pembelajaran lainnya, diantaranya yaitu siswa dapat leluasa mempelajari materi secara mandiri karena tersedia secara *online*, kegiatan pembelajaran selain luring dapat dikontrol dengan baik oleh guru, serta guru dapat menyelenggarakan kuis, pengayaan, maupun pembagian hasil tes dengan lebih efektif lewat fasilitas internet (Hima, 2017). Tetapi berdasarkan pada pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bauran yang dilakukan di SDN Sindang III masih belum berjalan dengan baik hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya masih kurangnya fasilitas penunjang yang miliki siswa untuk mengikuti pembelajaran bauran ini serta pengaturan pembelajarannya yang masih kurang baik

seperti bagian pembelajaran daring yang belum terlaksana secara optimal, jam pembelajaran yang terlalu singkat membuat guru sulit untuk melaksanakan pembelajaran yang baik, kerja sama antara guru dengan orang tua siswa kurang berjalan dengan baik, serta pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan model dan media yang kurang variatif. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi berjalan dengan kurang optimal yang tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa terutama terkait pemahaman konsep.

Berdasarkan hasil tes tertulis yang dibagikan kepada siswa untuk menguji hasil belajar siswa dalam aspek pemahaman konsep kegiatan ekonomi dengan rata-rata yang ditetapkan di SDN Sindang III yaitu 70, sebanyak 48% dari total jumlah siswa sebanyak 25 orang mendapat nilai diatas rata – rata, sedangkan sisanya masih mendapat nilai dibawah rata – rata. Dari data ini diketahui bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada pembelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi di kelas V SDN Sindang III masuk kedalam interval 40-59% yang termasuk dalam kategori sedang. Dari hasil pengujian dan pengetesan secara langsung ditemukan bahwa siswa masih mengalami kekeliruan dalam beberapa indikator pemahaman konsep diantaranya yaitu indikator melakukan klasifikasi bidang

usaha dengan jenis kegiatan ekonomi, memberi contoh usaha diberbagai bidang dalam kehidupan sehari – hari dan memberi contoh kegiatan sehari – hari yang merupakan contoh jenis – jenis kegiatan ekonomi. Dikarenakan pembelajaran materi pokok bahasan kegiatan ekonomi di SDN Sindang III ini telah dilakukan, maka dari itu peneliti juga melakukan perbandingan antara data hasil belajar siswa yang dimiliki guru dengan data hasil tes yang peneliti dapatkan. Dari hasil perbandingan ditemukan fakta bahwa hasil belajar siswa dalam aspek pemahaman konsep ternyata mengalami penurunan.

Penurunan tingkat pemahaman ini menurut pendapat guru disebabkan dikarenakan dua faktor yaitu dari internal siswanya sendiri seperti kurangnya motivasi dan minat belajar serta latar belakang keluarga yang kurang baik yang menyebabkan siswa kurang antusias dan aktif selama pembelajaran, sedangkan faktor eksternalnya dari cara mengajar yang dilakukan kurang efektif dikarenakan waktu pembelajaran yang lebih singkat sehingga guru tidak bisa leluasa dalam melakukan pembelajaran. Beberapa siswa juga menyebutkan bahwa ada beberapa materi yang sudah lupa dan ada juga yang memang tidak mengerti sama sekali materi tersebut. Hal ini menjadi bukti dari kurang

optimalnya pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring tidak akan berjalan jika tanpa adanya fasilitas teknologi sebagai sarannya, apalagi jika pembelajaran yang disajikan kurang inovatif dan tidak menarik minat belajar siswa, hal ini akan membuat pembelajaran daring maupun luring tidak akan berjalan dengan efektif. Karena itu dalam menerapkan pembelajaran bauran, komponen – komponen penyusunnya yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran luring harus dijalankan dengan optimal terlebih dahulu baru pembelajaran bauran akan berjalan dengan baik. Jika pembelajaran yang diterapkan sudah berjalan dengan optimal, maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, salah satunya pada aspek pemahaman siswa terhadap konsep yang sedang dipelajari. Hal ini sejalan dengan (Purwasih et al., 2017) bahwa pembelajaran dikatakan baik dan berkualitas apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang dipelajari di dalam kelas.

5. Solusi permasalahan yang dihadapi SDN Sindang III

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran bauran (blended learning) di

SDN Sindang III berjalan dengan kurang optimal yang disebabkan oleh beberapa permasalahan yang sebelumnya sudah dijabarkan. Dan untuk mengatasi permasalahan tersebut ada beberapa saran yang sekiranya dapat diterapkan di SDN Sindang III diantaranya yaitu memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan baik itu saat pembelajaran daring maupun saat pembelajaran langsung. Untuk pembelajaran langsung, dikarena ini terbentur dengan peraturan yang telah ditetapkan di daerah tersebut maka akan sedikit sulit untuk mengubahnya. Tapi jika bisa durasi pembelajarannya sebaiknya ditambah lagi supaya bisa memberikan keleluasaan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang baik. Disini guru juga sebaiknya pandai – pandai mengelola pembelajaran supaya dapat memanfaatkan waktu dengan maksimal tanpa mengurangi hasil yang nantinya akan di dapat siswa. Perhatikan juga penggunaan model serta metode pembelajaran yang digunakan karena sebagai seorang guru kita tidak bisa menyepelkan penggunaan model dan metode ini untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswanya. Jika dalam pembelajaran langsung terdapat kekurangan maka akan disempurnakan dalam pembelajaran daring, ada baiknya jika memang hanya ada satu *platform* yang bisa digunakan

maka maksimalkan penggunaan *platform* tersebut. Pergunakan *platform* tersebut untuk menyelenggarakan proses pembelajaran sebaik mungkin bukan hanya dijadikan tempat untuk mengirim tugas – tugas yang harus dikerjakan siswa saja. Guru bisa lebih kreatif dengan mengirimkan materi pembelajaran berupa video pembelajaran yang disiapkan semenarik mungkin agar materi bisa lebih hidup (Asmuni, 2020). Selain itu guru bisa memanfaatkan fitur *voicenote*, *audiocall*, maupun *videocall* untuk memberi penjelasan jika ada siswa yang kurang mengerti dengan materi yang disampaikan supaya terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa. Tidak ada salahnya juga guru sedikit demi sedikit meningkatkan kompetensi IT-nya dengan mengikuti workshop atau bertanya – tanya kepada rekan yang lebih ahli supaya bisa lebih mengintegrasikan IT dalam pembelajaran. Lalu terkait permasalahan kurangnya Kerjasama antara guru dan orang tua siswa, maka sebaiknya guru melakukan komunikasi baik itu secara langsung (bertemu langsung) maupun secara tidak langsung (lewat telepon atau *whatsapp*) dengan orang tua untuk bisa meluangkan waktunya supaya bisa mendampingi siswa selama melakukan pembelajaran daring dan memberi motivasi serta pedampingan saat mengerjakan tugas. Karena sejatinya penggunaan teknologi dalam pembelajaran

apalagi dalam pembelajaran daring hanya sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pengetahuan, sehingga tugas guru yang seharusnya membentuk karakter siswa tidak bisa terlaksana, karena itu perlunya pendampingan orang tua selama proses pembelajaran daring adalah sebagai pengganti guru dalam membentuk karakter siswanya.

SIMPULAN

Pembelajaran bauran merupakan cara pembelajaran lain yang dianggap paling baik dari ketidakefektifan penerapan pembelajaran daring, yang dimana pembelajaran bauran ini didalamnya menggabungkan karakteristik terbaik pembelajaran di tatap muka dengan karakteristik terbaik dari pembelajaran daring guna meningkatkan pembelajaran mandiri yang aktif bagi siswa di pembelajaran masa pandemi. Meskipun begitu dalam penerapan pembelajaran bauran ini tetap harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada serta ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah maupun siswa. Seperti halnya penerapan pembelajaran bauran di SDN Sindang III yang masih berjalan dengan kurang optimal yang berdasarkan hasil penelitian sekitar 64% dari total 25 orang siswa kelas V di SDN Sindang III menganggap bahwa penerapan pembelajaran bauran tidak berjalan dengan efektif. Hal ini dikarenakan terkendala

beberapa hal seperti kurangnya fasilitas penunjang yang dimiliki siswa untuk mengikuti pembelajaran bauran ini serta pengaturan pembelajarannya yang masih kurang baik seperti bagian pembelajaran daring yang belum terlaksana secara semestinya, jam pembelajaran yang terlalu singkat membuat guru sulit untuk melaksanakan pembelajaran yang baik, kerjasama antara guru dengan orang tua siswa tidak berjalan dengan baik, serta pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan model dan media yang kurang variatif. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang optimal yang akan berpengaruh pula pada ketuntasan belajar secara klasikal pada pembelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi di kelas V SDN Sindang III hanya sekitar 48% yang termasuk dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika pembelajaran bauran yang diterapkan tidak berjalan dengan optimal sehingga pada akhirnya akan membawa pengaruh kurang pada hasil belajar siswa, terutama dalam aspek pemahaman konsep siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, A., Mulyono, H., & Matsuri. (2017).) *Mahasiswa Pgsd Fkip Uns Peningkatan Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi Melalui Penerapan Model Advance Organizer Pada Siswa Sekolah DasaR*. 57126(449).
- Asmuni. (2020). Jurnal Paedagogy : Jurnal Paedagogy : *IkanJurnal Paedagogy*:

- Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidid*, 7(4), 281–288. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy>
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Graham, C. R. (2006). Blended learning systems: Definition, current trends, and future directions. In *Handbook of blended learning: Global perspective, local designs*. San Fransisco, CA: Pfeiffer.
- Hima, L. R. (2017). Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi. *JIPMat*, 2(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1479>
- Imam Sufiyanto, M., & Roviandri. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS SD/MI di Kota Pamekasan Tahun Pelajaran 2019—2020. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 107–120. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v3i1.4101>
- Offline, E., & Learning, M. (n.d.). *BLENDED*.
- Purwasih, P., Gusrayani, D., & Hanifah, N. (2017). Pengaruh Strategi Inkuiri Sosial Terhadap Pemahaman Ips Dan Self-Regulated Learning Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Indonesia (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VA dan VB SDN Sukalilah Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumed. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 2071–2080.
- Rofifah, D. (2020). No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 8, 12–26.
- Sundari, K., & Andriana, S. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDIT An-Nadwah Bekasi. *Pedagogik*, VI(2), 109–116.
- Tsabit, D., Rizqia Amalia, A., & Hamdani Maula, L. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Ips Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran Ips Sistem Daring Di Kelas Iv.3 Sdn Pakujajar Cbm. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V(Vol 5 No 1 June 2020). <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.2917>